

Efektivitas Penerapan Teknik Umpan Balik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Witta Perdana Putri

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Salma Fauziyah

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Muhammad Usamah Ibnu Khair

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Gusmaneli

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Alamat : 5999+922, Balai Gadang, Koto Tangah, Kota Padang, Sumatra Barat 25586

Korespondensi E-mail : wittaperdana@gmail.com

Abstract

the article aims to describe (tell) the effectiveness of implementing feedback techniques in increasing student learning motivation. This research uses a library method (library research), and is qualitative in nature because the data collected uses textual analysis contained in educational books and journals which relate to feedback techniques in student learning motivation. The results of this research are: firstly in this study we obtained secondly the purpose and function of feedback, and thirdly, feedback techniques in increasing student's learning motivation.

Keywords : Effectiveness, feedback, motivation

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan (menceritakan) tentang Efektivitas Penerapan Teknik Umpan Balik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research), serta bersifat kualitatif, karena pengumpulan data yang diperoleh menggunakan analisis tekstual yang terdapat dalam buku-buku dan jurnal pendidikan yang berhubungan dengan teknik umpan balik dalam motivasi belajar peserta didik. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pertama di dalam kajian ini diperoleh konsep dan definisi umpan balik, kedua tujuan dan fungsi umpan balik, ketiga teknik umpan balik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci : Efektivitas, umpan balik, motivasi

LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran, kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, namun juga oleh faktor non intelektual lainnya yang tidak kalah pentingnya dalam hasil belajar

seseorang. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, karena jika termotivasi maka semangat belajarnya akan meningkat, dan jika tidak termotivasi maka semangat belajarnya akan melemah. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Siswa yang tidak termotivasi (atau tidak termotivasi) untuk belajar tidak akan mencapai keberhasilan yang optimal.

Umpan balik yang diberikan kepada siswa selama pembelajaran tergantung pada seorang guru. Saran guru berupa pertanyaan, dan tanggapan siswa berupa jawaban. Dan sebaliknya mendapatkan umpan balik dari siswa memerlukan berbagai teknik yang sesuai untuk setiap siswa sebagai makhluk individu.

Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Proses belajar mengajar menjadi efektif sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode yang tepat. (Roestiyah, 1995). Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Pada umumnya metode yang sering digunakan oleh guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Dengan demikian berdasarkan pertimbangan teoritis tersebut, maka penulis memilih metode umpan balik dalam usaha meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Melalui umpan balik ini siswa mampu mengoreksi dan memperbaiki diri dalam mengetahui sejauh mana kemampuan diri mengenai ilmu yang dikuasainya. Serta dengan umpan balik itulah yang menjadi sarana korektif terhadap kemajuan belajar siswa itu sendiri dan setelahnya interaksi belajar peserta didik meningkat dan memberikan peningkatan pada prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research). Maka langkah langkah yang ditempuh dalam penelitian ini dengan menggunakan telaah atas sejumlah literatur yang berhubungan dengan topik pembahasan yang mengenai efektivitas penerapan teknik umpan balik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan efektivitas penerapan teknik umpan balik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berarti peneliti berusaha memberikan informasi secara

keseluruhan dan keadaan yang sedang berlangsung sekarang dengan memperhatikan yang pernah terjadi sebelumnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dan Definisi Umpan Balik

Umpan balik adalah perilaku guru untuk membantu setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar secara individu dengan cara menanggapi hasil kerja siswa sehingga lebih menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Umpan balik yang dilakukan guru antara lain memberikan penjelasan terhadap kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Umpan balik adalah koreksi terhadap jawaban-jawaban atas respon siswa dalam mengerjakan tes atau latihan. Umpan balik adalah suatu proses dengan hasil atau akibat dari suatu respon untuk mengontrolnya.

Menurut Windarsih (2016) umpan balik merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran dengan cara menanggapi hasil suatu pembelajaran yang dilakukan sampai peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan karena mengingat peserta didik merupakan individu yang memiliki kemampuan berbeda-beda dalam memahami pelajaran. Ada yang cepat, ada yang lambat. Faktor intelegensi yang berbeda-beda menjadi salah satu indikator dalam kelancaran mengikuti proses belajar mengajar. Kemampuan yang berbeda mengakibatkan waktu untuk mencapai tujuan belajar mengajar berbeda pula. Untuk mengatasi perbedaan tersebut maka diperlukan metode mengajar yang tepat. Metode mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar harus dipilih dan ditentukan lebih dahulu sebelum diselenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Apruebo (2005), "Feedback is information that athletes would receive from coach/trainer or environment regarding the level of their motor skill or performance. It serves as a groundwork for the athletes learning development". Feedback menurut Apruebo lebih menekankan kepada aktivitas latihan berkenaan dengan informasi dari pelatih terkait dengan tingkat motor skill atau penampilan atletnya sebagai dasar dalam mengembangkan penampilan atlet. Rink (1985:34) mengemukakan "Feedback is sensory information that a person receives

as a result of a response". Feedback yang dikemukakan Rink lebih bersifat umum sebagai sensori informasi yang diterima seseorang sebagai hasil meresponnya.

Menurut Rusli Lutan (1988), "Umpan balik adalah pengetahuan yang diperoleh berkenaan dengan sesuatu tugas, perbuatan atau respons yang telah diberikan". Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani, Adang Suherman (1998:124) mengemukakan, "Umpan balik (feedback) yaitu guru mengobservasi siswa secara individu dan menilai bagaimana siswa melakukan aktivitas serta apa yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa itu".

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), feedback adalah segala informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran yang digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan cara menanggapi hasil kerja siswa sehingga siswa lebih menguasai materi dan hasil belajarnya meningkat. Feedback adalah salah satu upaya mengobservasi siswa berkaitan dengan bagaimana ia melakukan aktivitas serta apa yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa itu (Suherman, 1998). Feedback memegang peranan sangat penting dalam baik bagi siswa maupun bagi guru. Melalui feedback, siswa dapat mengetahui sejauh mana mengerti bahan yang diajarkan oleh guru. Bagi guru, feedback juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui sejauh mana materi yang diajarkannya dimengerti oleh siswa. Feedback bisa dijadikan sarana koreksi bagi siswa dalam belajar sekaligus menjadi koreksi bagi guru dalam mentransformasikan ilmu. Umpan balik mempunyai peran yang penting, baik bagi siswa maupun bagi guru.

Menurut Suke Silverius (1991) yang dimaksud dengan umpan balik (feedback) adalah pemberian informasi yang diperoleh dari tes atau alat ukur lainnya kepada peserta didik untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian hasil belajarnya. Umpan balik berkaitan erat dengan kegiatan belajar mengajar terdahulu yang dievaluasi dengan suatu alat evaluasi. Hasil evaluasi ini memberikan informasi mengenai sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang disajikan dalam proses/kegiatan belajar mengajar.

Pengertian umpan balik dalam kajian ini adalah pemberian informasi mengenai benar atau tidaknya jawaban siswa atas soal/pertanyaan yang diberikan, disertai dengan informasi tambahan berupa penjelasan letak kesalahan atau pemberian motivasi baik verbal maupun tertulis. Melalui umpan balik ini, seorang siswa dapat mengetahui sejauh mana bahan yang telah diajarkan dapat dikuasainya. Dengan umpan balik itu pula siswa dapat mengoreksi

kemampuan diri sendiri, atau dengan kata lain sebagai sarana korektif terhadap kemajuan belajar siswa itu sendiri.

Strategi umpan balik langsung didefinisikan sebagai umpan balik yang segera diberikan setelah pembelajar memberikan respons atau menyelesaikan tugas. Sedangkan strategi tidak langsung didefinisikan sebagai lawan dari langsung, yaitu umpan balik yang diberikan beberapa jam, beberapa minggu atau sekian lama setelah selesainya sebuah tugas atau ulangan. Perbedaan penggunaan umpan balik dengan strategi langsung dan tidak langsung diduga mempengaruhi hasil pembelajaran. Kapan waktu yang tepat penyampaian umpan balik pengaruhnya tidak diketahui secara pasti, tetapi ada interaksi antara waktu penyampaian umpan balik dan hasil belajar.

Umpan balik dapat diberikan secara lisan atau tertulis. Umpan balik yang efektif harus bersifat konstruktif dan spesifik. Umpan balik yang konstruktif memberikan informasi yang membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Umpan balik yang spesifik memberikan informasi yang relevan dengan kinerja siswa. Umpan balik harus diberikan secara tepat waktu. Umpan balik yang diberikan terlalu cepat atau terlalu lama tidak akan efektif.

Umpan balik adalah kegiatan memberikan informasi kepada individu yang berfokus pada kinerja atau perilaku mereka. Umpan balik yang diberikan harus disampaikan dengan cara yang positif dan mengarah pada tindakan untuk menegaskan atau mengembangkan kinerja atau perilaku individu. Umpan balik yang diberikan tidak boleh bersifat pribadi dan harus berfokus pada data, fakta, atau contoh bukti yang teramati

Tanpa instruksi eksplisit tentang bagaimana memberikan dan menerima umpan balik, siswa mungkin hanya fokus pada konvensi penulisan. Misalnya, jika guru hanya fokus pada kesalahan ejaan saat mereka menilai tugas menulis, penulis siswa kemungkinan akan menunjukkan kesalahan serupa saat memberikan umpan balik kepada rekan-rekan. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan aturan dan prosedur untuk memberikan dan berbagi umpan balik tentang tulisan (H. L. Andrade et al., 2008). Ketika guru menekankan makna daripada bentuk dan kebenaran dalam konsep awal, siswa dapat belajar untuk melakukan hal yang sama.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa umpan balik (feedback) adalah informasi yang berkenaan dengan kemampuan siswa dan guru guna lebih meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh keduanya, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam

pelatihan olahraga. Informasi yang dimaksud adalah berkaitan dengan apa yang sudah dilakukan, bagaimana hasilnya, dan apa yang harus dilakukan untuk memperbaikinya.

B. Tujuan Umpan Balik

Tujuan umpan balik (Lisnasari,2022) harus dijelaskan dengan jelas kepada siswa di awal. Selanjutnya, aturan, protokol, dan etiket harus ditetapkan dan disetujui oleh semua pihak yang terlibat. Misalnya, guru mungkin ingin mencapai konsensus dengan siswa tentang hal-hal berikut:

- a. Umpan balik harus ditujukan pada peningkatan pembelajaran
- b. Umpan balik harus fokus pada isu daripada pada orang
- c. Berikan alasan dan jelaskan mengapa Anda tidak setuju atau setuju dengan siswa lain
- d. Tunjukkan secara eksplisit kemungkinan kesalahan atau kesalahpahaman yang mungkin dimiliki orang lain
- e. Mengakui kontribusi siswa lain sebelum memberikan pandangan yang berbeda
- f. Bandingkan dan kontraskan pendekatan yang berbeda untuk memecahkan suatu item
- g. Setiap orang harus berkontribusi pada pembelajaran kelompok dengan cara tertentu
- h. Angkat tangan Anda jika Anda ingin mengungkapkan ide, dan berbicara secara bergantian

C. Fungsi umpan balik

- a. Fungsi informasional yaitu memberikan informasi sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diterimanya dalam proses atau kebijakan belajar mengajar
- b. Fungsi motifasional yaitu memotivasi siswa untuk belajar
- c. Fungsi komunikasional umpan balik berfungsi sebagai media penyampaian hasil evaluasi kepada siswa dan bersama siswa memberikan upaya perbaikan dan peningkatan

D. Jenis jenis umpan balik

Secara umum umpan balik atau feedback terbagi ke dalam dua jenis yaitu intrinsik feedback dan extrinsic feedback (Apruebo, 2005). Intrinsik feedback atau umpan balik intrinsik berkaitan dengan penilaian terhadap dirinya sendiri, tentang sikap, aktivitas dan atau perilaku yang telah dilakukannya, serta tentang kemampuan yang telah ditunjukkannya. Misalnya dalam melaksanakan tugas gerak, apakah aktivitas yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diinstruksikan guru, apakah sudah mampu

menyelesaikan keseluruhan tugas gerak, apakah merasa nyaman dengan alat bantu yang digunakan, atau menilai bahwa rangkaian gerakan senam telah sesuai dengan urutan yang harus dilakukan. Sedangkan extrinsik feedback adalah umpan balik yang berasal dari luar dirinya. Misalnya koreksi dari guru penjas atas gerakan yang sudah dilakukan, cemoohan rekan karena salah memberikan umpan ketika bermain bola, atau dari lingkungan sekitar seperti cuaca yang terlalu panas sehingga mengharuskannya sering beristirahat di tempat yang teduh.

Adang Suherman (1998:124-16) mengemukakan beberapa jenis umpan balik berdasarkan kajian dari beberapa literatur. Jenis-jenis umpan balik tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. General dan specific feedback

General feedback atau umpan balik umum misalnya berkaitan dengan gerakan umum, tingkah laku siswa, atau pakaian yang digunakan. General feedback digunakan guru untuk mendorong siswa terus belajar dan mencobanya. Biasanya feedback jenis ini diungkapkan dengan kata-kata seperti: bagus, hebat, mengagumkan. Ungkapan dengan kata-kata itu masih bersifat umum sehingga tidak mencerminkan informasi yang spesifik untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa.

b. Congruent dan Incongruent feedback

Congruent feedback adalah umpan balik yang terfokus pada aktivitas belajar yang sedang dipelajari siswa. Misalnya pada saat siswa sedang mempelajari footwork dalam stroke bulu tangkis. Umpan balik yang berhubungan dengan footworks tersebut dapat dikatakan congruent feedback. Sedangkan yang berhubungan dengan stroke sebagai incongruent feedback. Misalnya yang berkaitan dengan stroke dalam bulu tangkis adalah cara memegang raket, follow through, dan aspek lainnya selain footworks.

c. Simple Feedback

Simple feedback adalah umpan balik yang hanya terfokus pada satu komponen keterampilan dalam satu saat. Simple feedback biasanya berisi satu atau dua buah kata kunci (key words) yang menggambarkan aktivitas penyempurnaan dan diulang-ulang sebagai umpan balik selama pembelajaran berlangsung.

d. Positive, Netral, dan Negatif Feedback

Jenis umpan balik yang lain dikemukakan oleh Adang Suherman (1998) yaitu umpan balik positif, umpan balik netral, dan umpan balik negatif. Ketiga jenis umpan balik ini paling sering dijumpai dalam kegiatan belajar mengajar penjas yang bersifat praktik di lapangan dan lebih mudah dilakukan oleh guru

E. Kelebihan dan kelemahan teknik umpan balik

Setiap model, metode ataupun strategi pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing termasuk explicit instruction. Kelebihan explicit instruction menurut Trianto (2010: 187-189 Huda, 2013: 187-189), antara lain:

- a. Guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa
- b. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil
- c. Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dialami siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan;
- d. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang terstruktur,
- e. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah;
- f. Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa; dan
- g. Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (misalnya presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.

Adapun kelemahannya menurut Trianto (2010: 187-89), antara lain:

- a. Terlalu bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Sementara

tidak semua siswa memiliki keterampilan hal-hal tersebut, sehingga guru masih harus mengajarkannya kepada siswa

- b. Sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajarapemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa
- c. Kesulitan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang baik
- d. Karena guru memainkan peran pusat dalam strategi ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini berga pada penilaian dan antusiasme guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri,dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka terhambat; dan
- e. Adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi karakteristik strategi pembelajaran Explicit Instruction berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan si

F. Penerapan Strategi Umpan Balik

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tanggal 23 November 2007, Standar Proses Pendidikan secara rinci terdiri dari pola kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses yang sama juga dikemukakan oleh Dick dan Carey (1994) yang menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes, dan (5) kegiatan lanjutan.

Melalui kedua proses yang telah dikemukakan di atas penerapan strategi umpan balik dalam hal ini dilaksanakan pada kegiatan penutup atau kegiatan lanjutan. Kegiatan yang dikenal dengan istilah follow up dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh para tenaga pendidik. Menurut Roper dalam Windarsih (2016) pelaksanaan umpan balik (feedback) dapat dibedakan menjadi empat tingkat:

Tingkat 1: Umpan balik (feedback) berupa keterangan salah atau benar. Dalam hal ini bentuk kegiatan adalah pelaksanaan tes atau kuis yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya yakni seminggu setelah pemberian materi. Pelaksanaan kuis ini biasa dilakukan 15 menit pertama sebelum memulai materi selanjutnya. Adapun bentuk

pelaksanaan tes ini dapat dilakukan dengan lisan atau tertulis. Setelah selesai pelaksanaan tes, kemudian hasil tes akan dikembalikan kepada semua peserta didik.

Tingkat 2 dan 3: Umpan balik berupa pemberian jawaban yang benar dan ditambah penjelasan. Pada pelaksanaan umpan balik di tingkat 2 dan 3 ini, pendidik dan peserta didik bersama-sama melakukan pembahasan hasil tes. Pendidik mengoreksi, memberikan jawaban yang benar dan menambahkan penjelasan terhadap materi tes tersebut, disisi lain para peserta didik juga diberikan kesempatan untuk memperbaiki jawaban yang salah. Setelah itu, peserta didik diberikan penilaian terhadap hasil tes mereka masing-masing. Dalam pelaksanaan umpan balik ini dapat dirumuskan 3 implikasi yakni:

- a. Penilaian dari sudut pandang pendidik, setelah 3 kali pelaksanaan tes/kuis maka akan memberikan sebuah prediksi/penilaian kepada pendidik mengenai persentase pemahaman peserta didik apakah telah mencapai standar kelulusan atau belum. Dengan kata lain hasil tes/kuis akan menjadi evaluasi bagi pengajar/pendidik karena hasil yang diperoleh dapat menunjukkan penguasaan dan pemahaman materi yang telah disampaikan pada pekan yang lalu. Hal ini sesuai dengan manfaat dari penerapan strategi umpan balik seperti yang diungkapkan oleh Suherman dalam Windarsih (2016) yakni penerapan umpan balik dapat mendorong pendidik untuk menilai seberapa relevansi antara aspek-aspek pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa dalam menguasai bahan ajar/materi seperti yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran.
- b. Penilaian dari sudut pandang peserta didik. Adapun penilaian yang dimaksud adalah hasil tes/kuis dapat menjadi sebuah ukuran dan prediksi nilai ujian tengah semester yang akan diperoleh para peserta didik. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Suherman dalam Windarsih (2016) mengenai manfaat dari penerapan strategi umpan balik yakni dapat membantu peserta didik untuk menilai kemampuan yang tidak bisa dilihat dan dirasakannya sendiri.
- c. Memberikan motivasi, penguatan (reinforcement) atau hukuman (punishment) dan penghargaan (reward) menurut Harsono (1988) dan Apruebo (2005) dalam Windarsih (2016). Setelah para peserta didik mendapatkan gambaran mengenai kemampuan yang mereka miliki hal tersebut akan menjadi daya dorong atau motivasi bagi peserta didik yang

masih merasa belum mencapai nilai standar, mereka akan terpacu untuk menjadi lebih baik lagi pada tes selanjutnya. Kemudian para peserta didik juga akan diberikan hukuman apabila nilai tes yang mereka dapat tidak mencapai standar. Untuk aturan pemberian hukuman ini bersifat opsional atau tergantung kepada pengajarnya masing. Dengan adanya pemberian hukuman maka secara otomatis juga akan diberikan penghargaan. Pelaksanaan pemberian penghargaan ini dapat berupa pemberian nilai bagi para peserta didik yang mencapai target kelulusan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan tes.

Tingkat 4: Umpan balik pada tingkat 4 diberi pengajaran atau konsep tambahan untuk menguatkan. Setelah para tenaga pengajar atau pendidik mengetahui prediksi tentang penilaian dan pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan maka dalam hal ini sangatlah penting para tenaga pengajar/pendidik segera mengambil tindakan antisipatif diantaranya adalah membuat dan menentukan kelompok belajar berdasarkan kategori tingkat pemahaman peserta didik dengan menerapkan sistem belajar kelompok yang diselenggarakan di luar jam belajar mengajar. Pengajar/pendidik memilih dan mengatur kelompok-kelompok belajar yang nantinya akan di isi oleh 1 atau 2 org mentor sebaya. Adapun mentor sebaya yang dimaksud adalah salah satu peserta didik yang memiliki pemahaman lebih terhadap materi dari kelas yang bersangkutan atau pun dari kelas lain. Peran mentor sebaya di sini sangat penting yakni sebagai pembimbing, pengawas dan pengganti sementara pengajar selama belajar kelompok berlangsung. Disisi lain Pendidik/tenaga pengajar juga telah mempersiapkan soal-soal latihan dan mendistribusikannya kepada setiap kelompok. Dalam hal ini para pendidik/tenaga pengajar harus mempersiapkan dan menyediakan waktu untuk mengontrol dan membimbing setiap kelompok jika peserta didik menemui kesulitan. Dalam prakteknya penerapan strategi ini memberikan hasil yang cukup signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dan ditetapkan baik dari sisi akademis maupun psikologis antara pendidik dan peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Umpan balik (feedback) adalah informasi yang berkenaan dengan kemampuan siswa dan guru guna lebih meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh keduanya, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam pelatihan olahraga. Informasi yang dimaksud adalah berkaitan dengan apa yang sudah dilakukan, bagaimana hasilnya, dan apa yang harus dilakukan untuk memperbaikinya. Umpan balik memiliki tiga fungsi yaitu, fungsi informasional, fungsi motivasional, dan fungsi komunikasional. Tujuan dari umpan balik yang jelas dan konstruktif siswa dapat mengetahui dimana letak kelemahan mereka dalam menguasai materi. Tujuan umpan balik juga untuk memotivasi siswa. Juga terdapat pembagian dari jenis jenis umpan balik serta kelemahan dan kelebihan dari penggunaan metode umpan balik.

Kesimpulan yang dapat dipetik ialah bahwa penerapan teknik umpan balik secara efektif dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif, dan tepat waktu siswa dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar serta merasa dihargai dan didorong untuk terus meningkatkan prestasi mereka.

Saran

Demikian makalah ini kami buat semoga makalah ini bermanfaat bagi para pembaca. Dalam penulisan ini kami menyadari masih banyak kekurangan, kami harapkan saran dan kritikan yang membangun untuk menyempurnakan makalah ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya kepada penulis sehingga bisa menyusun Artikel ini dengan baik
2. Ibu Dr. Gusmaneli. S. Ag., M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Strategi Pembelajaran
3. Kepada keluarga tercinta yaitu kedua orang tua penulis Ibu. Ayah, Kakak, Abang, yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Artikel ini.
4. Kepada Partner yang telah berusaha dengan penuh dedikasi dan kerjasama dalam menyusun artikel ini

DAFTAR REFERENSI

- Apruebo, R.A. 2005. Sports Psychology. Manila: UST Publishing House.
- Dick, W & Carey, L. 1994. The Systematic Design of Instruction. New York: Harper Collins.
- Harsono (1988). Coaching Dan Aspek – Aspek Psikologis Dalam Coaching. Jakarta : CV. Irwan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan.
- Suherman, Erman dkk. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Windarsih, C. A. 2016. Aplikasi Teori Umpan Balik (Feedback) Dalam Pembelajaran Motorik Pada Anak Usia Dini. E-Journal STKIP Siliwangi. Vol.2. No.1. pp.20-29.
- Siti,Misbah.2022. *Penerapan Metode Umpan Balik (Feed Back Partner) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote Kelas X IPS-2 SMAN 4 Kota Bima Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021*, Kota Bima, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI).
- Sumarno.2020. *Hubungan Strategi Umpan Balik (Feedback), Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PPKn di SMK*. Malang. Jurnal Pinus
- Sri,Wening.2012. *PEMANFAATAN UMPAN BALIK UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR DALAM PENDIDIKAN KEJURUAN*. Yogyakarta. Jurnal Nasional Pendidikan
- La Ode, Muhammad,Sholihin,DkS.2023. *SUPERVISI PENDIDIKAN*.Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama
- Mohamad,Yudiyanto.2024. *PEMBANGUNAN MENTAL PENDIDIK BERBASIS KESADARAN DIRI*.Pengandaran: PENERBIT INTAKE PUSTAKA
- Disadari,Anda,Mattoliang.2022. *Pengembangan Pembelajaran Matematika* .Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia
- Zainal,Rafli.2015. *TEORI PEMBELAJARAN BAHASA (Suatu Catatan Singkat)*.Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca
- Jolanda,Tomasou.2020. *Evaluasi Pengajaran Bahasa Jerman*. Jawa Barat: EDU PUBLISHER
- Ali,Mustadi. 2021.*Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*.Yogyakarta: UNY Press
- Amin.2022. *Pembelajaran Kontemporer*. Jawa Tengah: PT Gramedia Persada
- Asni,Hasanuddin.2022.KONUNKASI KESEHATAN,Jawa barat:cv mega press nusantara
- Cindy,kus,Untari.2021.Cara mengajar kreatif Pembelajaran jarak jauh,Jakarta:PT Gramedia
- Tiara,Eliza.2019.Strategi Umpan balik sebagai alternatif Strategi Pembelajaran Penerapan dan tantangan,Jurnal Pendidikan bahasa Indonesia
- Suardi.2021. Teknik penerapan Umpan balik Dalam proses pembelajaran.jurnal bina ilmu Cendikia